

## EFEKTIVITAS E-WARONG PKH BERKAH HARAPAN KECAMATAN MARPOYAN DAMAI DALAM PENYALURAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI

Abdiana Ilosa<sup>1</sup>, Saipul Alsukri<sup>2</sup>, Nurrahmi Hayani<sup>3</sup>, Darni<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Prodi Administrasi Negara, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia

<sup>2,3</sup> Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia

<sup>4</sup> Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia

<sup>1</sup> Korespondensi Author e-mail: [abdiana@uin-suska.ac.id](mailto:abdiana@uin-suska.ac.id)

Diterima : 24032023

Direvisi: 27032023

Disetujui: 29092023

### ABSTRACT

*The Non-Cash Food Assistance Program (BPNT) is food assistance as a form of effort from the government to improve welfare and food and provide protection for poor families through food distribution which is expected to reach poor families, each family receives assistance of Rp. 110,000. Then these funds are channeled through the Electronic Warung Gotong Royong Bersama Business Group. The purpose of this study was to determine how the effectiveness of e-warung pkh blessing harapan sub-district marpoyan damai in distributing non-cash food assistance (bpnt) and obstacles in distributing BPNT. This research is qualitative with descriptive methods with research informants using the key informant method. the indicators used by the author are program target accuracy, program socialization, program objectives and program monitoring. After the researcher conducted a field study, namely interviews and the results were analyzed then conclusions were drawn and the results of the study stated that the distribution of BNPT through e-Warung was not effective because the Beneficiary Family (KPM) was not right on target, then there was still a lack of socialization both to e-Warung officers and KPM, the program objectives were good but because the process was less effective it resulted in the objectives of the BNPT program being less implemented but behind all this the problem of supervision was running well and routinely carried out. The obstacles are data that is not in sync between the central government and the regions, and the lack of socialization that complicates the distribution process.*

**Keywords:** effectiveness; public policy; e-warung; The Non-Cash Food Assistance Program.

### ABSTRAK

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan bantuan pangan sebagai bentuk upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pangan dan memberikan perlindungan bagi keluarga miskin melalui pendistribusian pangan yang diharapkan mampu menjangkau keluarga miskin, masing - masing keluarga menerima bantuan Rp. 110.000. Kemudian dana ini disalurkan melalui Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektifitas e-warung pkh berkah harapan kecamatan marpoyan damai dalam penyaluran bantuan pangan non tunai (bpnt) dan hambatan dalam penyaluran BPNT. Penelitian ini Kualitatif dengan metode deskriptif dengan informan penelitian memakai metode key informan. indikator yang digunakan oleh penulis adalah Ketepatan sasaran program, Sosialisasi program, Tujuan program dan Pemantauan program. Setelah peneliti melakukan study lapangan yaitu wawancara dan hasilnya di analisa kemudia ditarik kesimpulan dan Hasil penelitian menyatakan penyaluran BNPT melalui e-Warung belum efektif karena Keluarga Penerima manfaat (KPM) blum tepat sasaran, kemudian masih kurangnya sosialisasi baik itu kepada petugas e-Warung dan juga KPM, malalah tujuan program sudah bagus tetapi karena prosesnya yang kurang efektif mengakibatkan tujuan dari program BNPT kurang terlaksana tetapi dibalik ini semua masalah pengawasan sudah berjalan dengan baik dan rutin dilaksanakan. Untuk hambatan terdapat pada data yang tdak sinkron antara pusat dan daerah kemudian karena kurangnya sosialisasi jadi mempersuit proses penyaluran.

**Kata kunci:** efektifitas; Kebijakan publik; e-warung; Bantuan Pangan Non Tunai.

## PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan adalah Program Keluarga Harapan yang selanjutnya ditulis dengan PKH. Menurut Kementerian Sosial RI Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat PKH. Didalam Permensos RI No 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan bahwa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) adalah keluarga penerima bantuan sosial PKH yang telah memenuhi syarat dan ditetapkan dalam keputusan. Bantuan Sosial PKH adalah bantuan berupa uang kepada keluarga dan/atau seseorang miskin, tidak mampu dan/atau rentan terhadap resiko sosial.

Selanjutnya pemerintah menciptakan inovasi pelayanan Publik dengan mengeluarkan Peraturan menteri Sosial Republik Indonesia No 25 Tahun 2016 Tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha Melalui Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama yang selanjutnya ditulis dengan E-Warong KUBE. Program ini merupakan pengalihan bantuan sosial tunai ke bantuan sosial nontunai berbasis digital. Tujuan program ini adalah, antara lain, meningkatkan efektivitas bantuan sosial dan memperluas cakupan pelayanan keuangan inklusif. Kemudian lebih lanjut Permensos RI No 25 Tahun 2016 tentang E-Warong KUBE PKH ini menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan dalam E-Warong KUBE PKH yaitu: a).Melayani pencairan Bantuan Sosial non tunai; b) Melayani penjualan bahan pangan pokok murah bagi penerima Bantuan Sosial; c). Melayani pembayaran telepon, listrik, dan air bagi penerima Bantuan Sosial dan masyarakat umum; d).Memasarkan hasil produksi KUBE; e). Menjadi agen bank yang bekerja sama dalam penyaluran Bantuan Sosial nontunai; dan f).Melakukan usaha pengemasan ulang bahan pangan pokok dari bentuk curah menjadi kemasan tertentu.

E- Warong Kube merupakan program lanjutan dari Program Keluarga Harapan yang sudah berjalan mulai dari tahun 2007. Selain itu gagasan pembentukan e-Warong Kube juga berawal dari pemberdayaan masyarakat yang telah terbentuk yaitu Kelompok Usaha Bersama atau sering didengar dengan. E-Warong Kube PKH, e-Warong ini merupakan warung sembako biasa namun dalam proses transaksinya yang berbeda yakni berupa non tunai atau elektronik yang sesuai dengan arahan presiden dengan memperluas keuangan inklusif.

Pemerintahan Pekanbaru saat ini sedang gencarnya menciptakan Smart City Madani, salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemkot Pekanbaru adalah dengan melaksanakan program E-Warong Kube. E-Warong Kube di Pekanbaru diresmikan pada tahun 2016 oleh Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa di Jalan Rawa Bening RT 01 RW 02 Kelurahan Labuah Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru Riau. E-Warong Kube ini dilaksanakan di seluruh Kecamatan di Pekanbaru. Dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1. Daftar E-Warong Aktif Di Kota Pekanbaru

No	KECAMATAN	KELURAHAN	NAMA E WARONG
1	Payung Sekaki	Labuh Baru Barat	Rawa Bening Harapan
2	Payung Sekaki	Tampan	Berkah Bersama
3	Senapelan	Padang Terubuk	Cahaya Dini
4	Tenayan Raya	Rejosari	Marwah Hangtuah
5	Tenayan Raya	Kulim	Serantau Madani
6	Tenayan Raya	Kulim	Sialang Rampai
7	Tenayan Raya	Tangkerang Timur	Harapan Sejahtera
8	Marpoyan Damai	Tangkerang Barat	Abidin Sejahtera
9	Marpoyan Damai	Maharatu	Berkah Harapan
10	Sukajadi	Pulau Karam	Mutiara Baroqah
11	Tampan	Sidomulyo Barat	Lancang Kuning Seahtera
12	Tampan	Delima	Rajawali
13	Tampan	Simpang Baru	Ketitiran
14	Rumbai Pesisir	Meranti Pandak	Kayu Aro
15	Rumbai Pesisir	Lembah Damai	Damai Sejahtera
16	Rumbai Pesisir	Limbangan	Pesisir Sejahtera
17	Sail	Suka Maju	Membawa Baroqah
18	Suka Jadi	Pulau Karam	Mutiara Berqah
19	Bukit Raya	Simpang Tiga	Mulia Sejahtera
20	Lima Puluh	Tanjung Rhu	Berkah Sejahtera
21	Pekanbaru Kota	Kota Baru	Kartini
22	Rumbai	Palas	Teratai
23	Rumbai	Sri Meranti	Rumbai Sejahtera
24	Rumbai	Rumbai Bukit	Hang Nadim Sejahtera

Sumber: Data Dinas Sosial Kota Pekanbaru 2019

Data pendamping dan penerima PKH setiap kecamatan di Kota Pekanbaru selengkapnya dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 2. Daftar Jumlah Pendamping dan KPM di Kota Pekanbaru

NO	KECAMATAN	PENDAMPING	PENERIMA PKH
1	Bukit Raya	4	694 Orang
2	Lima puluh	2	525 Orang
3	Marpoyan Damai	6	1.127 Orang
4	Paying Sekaki	5	976 Orang
5	Pekanbaru Kota	3	541 Orang
6	Rumbai	8	1.652 Orang
7	Rimbai Pesisir	7	1.324 Orang
8	Sail	2	233 Orang
9	Senapelan	4	666 Orang
10	Sukajadi	4	624 Orang
11	Tampan	9	1.765 Orang
12	Tenayan Raya	11	2.341 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>12.468 Orang</b>

Sumber: APD Kota Pekanbaru, 2020

Keterangan diatas dapat kita lihat bahwa dari 12 kecamatan yang ada di Pekanbaru sudah dilaksanakan program E-Warong Kube. Oleh karna itu peneliti tertarik meneliti bagaimana efektivitas e-warong pkh Berkah Harpan Kecamatan Marpoyan Damai dalam mengoptimalkan penyaluran bantuan, mengingat bahwa tujuan utama dari program ini adalah badan penyalur bantuan pangan non tunai. Dengan demikian peneliti akan membuat penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS E-WARONG PKH BERKAH HARPAN KECAMATAN MARPOYAN DAMAI DALAM PENYALURAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT)” dengan rumusan masalah Bagaimana efektivitas e-warong PKH Berkah Harpan Kecamatan Marpoyan Damai dalam penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) dan apa saja Hambatan yang didapati dalam proses e-warong PKH Berkah Harpan Kecamatan Marpoyan Damai dalam penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT).

## METODELOGI

Metodelogi Penelitian yang digunakan adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Rahmadi (2011) Penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan tentang orang atau perilaku yang diamati. Sedangkan deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Sedangkan menurut Punaji Setyosari ia menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Hal senada juga dikemukakan oleh

Best bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. (Syah, 2014). Dengan demikian penelitian dalam ini penulis akan mendeskripsikan bagaimana keefektifan e-warong PKH berkah harapan dalam menyalurkan bantuan pangan non tunai.

## PEMBAHASAN

### **Efektivitas e-warong PKH Berkah Harpan Kecamatan Marpoyan Damai dalam penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT)**

#### a. Kelompok Sasaran

Pada dasarnya, sasaran program BPNT (Bantuan Pangan Non-Tunai) adalah Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai adalah keluarga, yang selanjutnya disebut Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Pangan Non Tunai. KPM adalah penduduk dengan kondisi sosial ekonomi 25% terendah di daerah pelaksanaan. Besaran Bantuan Pangan Non Tunai adalah Rp. 110.000,-/KPM/bulan. Bantuan tersebut tidak dapat diambil tunai dan hanya dapat ditukarkan dengan beras dan atau telur di E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong) & RPK (Rumah Pangan Kita) KPM ini tidak merangkap anggota PKH tetapi anggota PKH otomatis mendapat bantuan BPNT. hal ini disampaikan oleh ibu Nurul selaku ketua e-Warong PKH Berkah Harapan pada saat wawancara tanggal 5 Mei 2021

“KPM adalah warga kecamatan marpoyan damai, kalau untuk kategori atau karakteristik penerima pihak e-Warung tidak tahu prosesnya semua data dihandle oleh pusat, kami hanya menyalurkan bantuan”

Tetapi karena data yang handle pusat yaitu kementerian sosial jadi pelaksanaannya banyak menjumpai masalah mulai dari double data, ada keluarga yang mampu masih menerima bantuan ada juga masyarakat yang tidak mampu tetapi tidak menerima bantuan hal ini terjadi karena pemerintah terakhir survey data tahun 2011. Kemudian ketika terjadi masalah masyarakat tidak tau harus mengurus kemana seperti yang disampaikan ibu nurul selaku ketua e-Warong PKH Berkah Harapan pada saat wawancara tanggal 5 Mei 2021

“banyak juga masyarakat disini yang kurang mampu tidak terdaftar menjadi KPM atau mendapatkan bantuan BPNT dan ada juga yang sudah mampu tetapi masih terdaftar sebagai penerima bantuan, hal ini terjadi karena pemerintah masih memakai data lama, dan terakhir survey pada tahun 2011”

Selain karena data terakhir adalah tahun 2011 ada juga penerima bantuan yang tidak mendapatkan bantuan. Karena adanya double data, kemudian ada yang pindah tetapi tidak diberi tahu seperti yang diungkapkan oleh ibu Nurul Selaku ketua e-Warong PKH Berkah Harapan pada saat wawancara tanggal 5 Mei 2021:

“saya sebagai ketua e-Warong PKH Berkah Harapan saja tidak mendapatkan bantuan, setelah ditanya ternyata karena double data, jadi karena ada dua kartu yang disebut kartu komplementer maka orang bank tidak bisa mensinkronkan data, akhirnya saya sendiri tidak mendapatkan bantuan, jadi penerima bantuan social ini, disaat mendapat bantuan PKH tidak mendapatkan lagi BPNT begitu juga sebaliknya, namun ada juga yang tidak mengetahui info tersebut karena tidak mempunyai hp android”

#### b. Sosialisasi program

Sosialisasi dan komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyampaian suatu kebijakan, oleh karena itu kebijakan yang akan disampaikan harus dipahami dengan baik oleh pelaksananya. Dengan demikian kebijakan tersebut dapat dikomunikasikan dan disebarluaskan dengan jelas, akurat dan konsisten serta tidak menimbulkan kontradiksi. Berdasarkan Pedoman Umum BPNT Tahun 2018 bahwa sosialisasi dan komunikasi Program BPNT dirancang untuk terjadinya proses komunikasi, aliran informasi, dan pembelajaran pada berbagai pelaksana di pusat dan daerah, kalangan media, LSM, akademisi dan masyarakat, termasuk Peserta/KPM BPN terutama di daerah yang sedang menjalankan Program BPNT. Tersosialisasikannya BPNT kepada semua pihak, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung, merupakan kunci kesuksesan BPNT. Untuk itu disusun strategi komunikasi dan sosialisasi BPNT yang komprehensif. Strategi komunikasi dan sosialisasi ini tidak hanya memfokuskan pada aspek implementasi dan keberhasilan pelaksanaan program BPNT, tetapi juga aspek pengembangan kebijakan, khususnya dalam membangun dukungan dan komitmen untuk melembagakan Program BPNT dalam bentuk Sistem Jaminan Sosial. Sosialisasi selama penyaluran BPNT di e-Warong Berkah Harapan belum pernah mendapatkan sosialisasi, hal ini diungkapkan oleh ibu Nurul Selaku ketua e-Warong PKH Berkah Harapan pada saat wawancara tanggal 5 Mei 2021

“selama ini tidak ada sosialisasi terhadap kami penyedia (jasa KUBE) harusnya kami diajarkan bagaimana manajemen pengaturan keuangan menghitung untung dan rugi dan lain-lain, dan laporan keuangan ini sangat penting karena kami harus melaporkan laporan keuangan setiap pencairannya. selama ini kami berlima ketua, sekretaris, bendahara dan anggota 3 tidak belajar sendiri, tapi dulu ada penyelia kami tetapi sudah berhenti, bapak tersebut memantau perkembangan

KUBE kami mengajarkan cara-cara manajemen keuangan dll Alhamdulillah dari situ kami banyak belajar, tetapi setelah beliau berhenti kami tidak mempunyai penyelia lagi”

Untuk penyampaian pencairan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) itu dilakukan pada saat tanggal sekian ketika saldo sudah masuk di rekening KPM, penyampaian ini mulai dari Bank Penyalur kepada Dinas Sosial, kemudian Dinas Sosial Menyampaikan kepada TKSK, kemudian TKSK memberiatukan ke grup WA dan juga SMS/WA ke no masing-masing KPM. hal ini diungkapkan oleh ibu nurul selaku ketua e-Warong PKH Berkah Harapan pada saat wawancara tanggal 5 Mei 2021:

“Nanti pada saat tanggal sekian ketika saldonya sudah masuk di Kartu KKS nya, di Kartu ATM nya itu, maka diinformasikan kepada seluruh KPM untuk datang di Agen yang telah ditentukan. Dan penyampainnya itu pertama memang menyurat ya, pihak BRI menyurat ke TIKOR Kata dalam hal ini adalah Dinas Sosial, Dinas Sosial menyampaikan kepada teman-teman TKSK kemudian ke Agen. Biasanya Agen juga lebih cepat karena Agen punya mesin EDC. Justru Agen juga sekarang biasa heran karena masyarakat lebih cepat tau, ohh sudah ada saldo yang masuk. Mereka juga walaupun hari ini rekeningnya sudah masuk saldonya itu hari juga kalau dia mau gesek atau belanja di e-Warong ya itu bisa dia belanjakan”

### c. Tujuan program

Dengan adanya program BPNT masyarakat yang kurang mampu semakin terbantu akan pemenuhan kebutuhan setiap harinya, beban ekonomi mampu diminimalisir, masyarakat juga dapat memilih kebutuhannya sendiri di e-warong sesuai dengan besaran saldo yang diterima, pemilihan kebutuhan di e-warong juga bervariasi seperti karbohidrat (Beras), protein (Tempe, daging ayam/ 126 daging sapi), dan vitamin (sayur-sayuran). Seperti yang diungkapkan oleh ibu nurul selaku ketua e-Warong PKH Berkah Harapan pada saat wawancara tanggal 5 Mei 2021

“e-warong kami menyediakan empat sehat kecuali susu hal ini dimaksudkan oleh pemerintah supaya bisa membantu bbelanjakebutuhan masyarakat sehari-harinya. Tetapi kami tidak selalu menyediakan ayam atau daging., karena daging dan ayam tersebut tidak tahan lama kami hanya menyediakan sesuai permintaan dari masyarakat, yang lebih banyak kami stok kacang kacangan karna cukup tahan lama”

Dan ketika penyaluran melalui e-warong Mampu meningkatkan program GNNT (Gerakan Nasional Non Tunai) dimana masyarakat mulai belajar dan memahami bertransaksi secara non tunai. Dengan begitu dua tujuan program pemerintahan tercapai yaitu membantu

masyarakat memenuhi kebutuhan pangan dan juga mempercepat pelaksanaan *smart city* dengan memanfaatkan IT dalam kegiatan peyanan publik.

d. Pemantauan program

Komitmen pemerintah Kota Pekanbaru dalam melaksanakan Program BPNT melalui e-Warong Kube-PKH sudah terlihat konsten dalam hal penyaluran bantuan dan juga evaluasi dan system pengawasannya. Tetapi belum terlihat maksimal komitmen Bulog untuk menyediakan beras yang layak juga masih kurang, sehingga menyebabkan Bulog tidak lagi dipercaya sebagai distributor beras untuk e-Warong Kube-PKH di Kota Pekanbaru khususnya e-Warong Berkah Harapan sehingga yang awalnya kerjasama dengan bulog dihentikan. Hal ini diungkapkan oleh ibu nurul selaku ketua e-Warong PKH Berkah Harapan pada saat wawancara tanggal 5 Mei 2021:

“untuk pengawasan pihak dinastiba tiba datang tanpa memberitahukan terlebih dahulu sehingga kami harus benar-benar tidak bisa lalai mulai dari kondisi e-Warong dan yang paling penting adalah laporan, tetapi konsisten penyeda bahan yaitu bulog tdak menyediakan beras yang bagus sehingga masyarakat complain dan tdak mengambil beras tetapi yang lain hasilnya adanya penumpukan beras di e-Warong”

**Kendala dan solusi dalam proses Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Melalui E-Warong PKH Berkah Harapan Kecamatan Marpoyan**

Dalam pelaksanaannya di Kota Pekanbaru, penyaluran program BPNT melalui e-Warong Kube-PKH tidak luput dari berbagai kendala yang menyebabkan implementasinya jadi kurang maksimal dan tidak tepat sasaran. Adapun berbagai kendala tersebut ialah: (diungkapkan oleh ibu nurul selaku ketua e-Warong PKH Berkah Harapan pada saat wawancara tanggal 5 Mei 2021)

“kemdala yang kami hadapi disini dalam proses pelaksanaan adalah Kurangnya informasi dari Pemerintah Pusat di awal pelaksanaan program jadi kami disuruh baca sendiri peratura dan juknis sehingga ketika terjadi kesalahan kami kurang bisa menjelaskan kepada KPM, apalagi ada yang tidak masuk dana ke reknin KPM karena Adanya double data warga miskin (perbedaan data antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah) dan juga doble kartu. Sementara Sumber daya manusia (kurangnya kualitas dan kuantitas pendamping sosial)”

“Masalah tepat sasaran juga masih belum karena adanya data yang tidak tepat (masyarakat yang sudah mampu masih terdaftar sebagai warga miskin), lalu msalah sarana dan prasarana Sarana dan prasarana yang masih kurang dapt dilihat



dari tempat e-warong kami ini juga karena Anggaran yang kurang maksimal dan terbatas kemudian untuk masalah Kendala teknis (saldo kosong, Pin lupa, Kartu hilang, dll);

Kemudian untuk solusi yang peneliti dapati dari hasil wawancara

“pihak kecamatan menginginkan adanya kesesuaian data antara pusat dan daerah dan juga dilalukan survey data untuk menghindari masalah-masalah bantuan yang tidak tepa sasaran dan juga agar adanya persamaan persepsi antara pusat dan daerah”

“dari pihak e-warong sendiri berharap mereka diberikan peltihan dan juga pedamping yang mengarahkan dan membantu kemudian juga mereka berharap diberi kegiatan di hari lain, selain hari pencairan supaya e-warong tetap ada kegatan dihari biasa”

## KESIMPULAN

Efektivitas e-warong PKH Berkah Harpan Kecamatan Marpoyan Damai dalam penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) masih kurang efektif karena kelompok sasaran masih belum tepat karena data yang dipakai masih data tahun 2011 dan juga penyebab lainnya data antara pusat dan daerah berbeda. Selain itu double data antara PKH dan BNPT menyebabkan saldo KPM kosong. Kemudian malah sosialisasi masih sangat kurang sekali mulai dari sosialisasi kepada pengelola e-warong dan juga masyarakat. Tetapi untuk tujuan program masyarakat sudah merasakan manfaatnya karena KPM sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan makan sehari-hari dan juga sejalan dengan itu juga tujuan smart city madani tercapai yaitu pemanfaatan IT dalam pelaksanaan pelayanan publik. Untuk pemantauan program disini sudah terlihat komitmen pemerintah dan pemerintah (yang bertanggung jawab) sudah melaksanakan evaluasi lusin dengan turun ke lapangan jemput bola ke e-warong dengan pemeriksaan yang tiba-tiba.

Untuk Faktor penghambat kegiatan program Bantuan Pangan Non Tunai e-warong PKH Berkah Harpan Kecamatan Marpoyan Damai antara lain adanya saldo Keluarga Penerima Manfaat yang 0 saat pengecekan pada mesin edc, sehingga kpm tidak bisa menukarkan bantuan, , adanya double data antara PKH dan BPNT, adanya kartu KKS yang hilang sehingga kpm tidak dapat menukarkan kebutuhan dan pengurusan kehilangan kartu KKS yang dirasa berbelit belit dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengganti kehilangan kartu KKS tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. (2004). Analisis Kebijakan dari Formulasi keImplementasi Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, Said Zainal. (2008). Strategi Kebijakan dalam Pembangunan dan Ekonomi Politik. Jakarta: Suara Bebas
- Winarno, Budi. (2002). Kebijakan Publik; Teori dan Proses. Yogyakarta: Media Presindo
- Departemen Agama RI (1991). Al-Qur'an dan Tafsir, Jilid X (Jakarta: Surat Menteri Agama Republik Indonesia
- Edward, George. C. (1980). Implementing Public Policy. Washington D.C: Congressional Quarterly Inc
- Indiahono, Dwiyanto. (2009). Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis. Yogyakarta: Gava Media
- Lexy J, Moleong. (1997). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Khadin al Haramain asy Syarifain (Pelayan kedua Tanah Suci) Fahd ibn „Abd al Aziz Al Sa'ud, Raja Kerajaan Saudi Arabia, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Saudi Arabia: Kerajaan Saudi Arabia, 1424 H)
- Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Muhammad Tahir Azhary, Beberapa Aspek Hukum Tata Negara Hukum Pidana dan Hukum Islam, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)
- Nugroho, Riant. (2011). Public Policy: Dinamika Kebijakan-Analisis Kebijakan-Manajemen Kebijakan. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Petunjuk Pelaksanaan e-Warong KUBE Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha Melalui Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan. Kementerian Sosial Republik Indonesia
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Subarsono, A.G. (2012). Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. (2003). Kebijakan Publik Untuk Pemimpin Berwawasan Internasional. Blairung & Co, Yogyakarta.
- Tim Pengendali BPNT (2017). Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai. Jakarta

William N. Dunn, (2003). Pengantar Analisis Kebijakan Publik, Gadjah Mada University Press: Yogyakarta. Terjemahan, Tangkilisan, 2003: 1)

Perundang-Undangan Dan Peraturan Pemerintah:

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Peraturan Menteri Sosial RI No 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha Melalui Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha Melalui Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan.

Peraturan Presiden RI No.63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai